



Sinonim dalam Bahasa Serawai, Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah.

Oktaviona Anggraini, Arin Farinda, Anisa Topia, Anggun Nefriyani

anggrainioktaviona@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT: Synonyms in the Serawai Language of Taba Penanjung District, Central Bengkulu.

Indonesia possesses remarkable linguistic diversity, including the Serawai language, a Malay variety from the South Barisan Malay subgroup spoken in several regions of South Sumatra and Bengkulu. This language is used in daily interactions by communities in areas such as Central Bengkulu Regency—particularly Taba Penanjung District—which is the focus of this study. The purpose of this research is to identify the various forms of synonyms in the Serawai language as used by the people of Taba Penanjung. This study employs a descriptive qualitative method, focusing on the synonyms of the Serawai regional language in Taba Penanjung District. The data collection techniques used include observation and interviews. Based on the findings, it can be concluded that several synonyms in the Serawai language are used by the Taba Penanjung community, including: (a) Nalak – Dalak, meaning “to search”; (b) Galak – Ndak, meaning “to want”; (c) Sangsilau – Gedang, meaning “papaya”; and (d) Umban – Pacul, meaning “to fall.”

Keywords: *Synonym, Serawai, Language.*

Abstrak: Sinonim dalam Bahasa Serawai, Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah.

Indonesia memiliki kekayaan linguistik yang luar biasa, termasuk Bahasa Serawai, sebuah varietas Melayu dari rumpun **South Barisan Malay** yang dituturkan di beberapa daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu. Bahasa ini digunakan dalam interaksi sehari-hari oleh masyarakat di wilayah seperti Kabupaten Bengkulu Tengah—khususnya Kecamatan Taba Penanjung—yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam bentuk sinonim dalam bahasa Serawai yang berada pada masyarakat Taba Penanjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berfokus pada sinonim bahasa daerah Serawai di Kecamatan Taba Penanjung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Observasi dan Wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sinonim dalam bahasa Serawai yang digunakan masyarakat Taba Penanjung yaitu: a). *Nalak-Dalak* yang berarti mencari”; b). *Galak-Ndak* yang berarti Mau; c). *Sangsilau-Gedang* yang berarti Pepaya; dan d). *Umban-Pacul* yang berarti jatuh.

Kata Kunci : sinonim, dan bahasa serawai.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan linguistik yang luar biasa, termasuk Bahasa Serawai, sebuah varietas Melayu dari rumpun South Barisan Malay yang dituturkan di beberapa daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu¹. Bahasa ini digunakan dalam interaksi sehari-hari oleh masyarakat di wilayah seperti Kabupaten Bengkulu Tengah—khususnya Kecamatan Taba Penanjung—yang menjadi fokus penelitian ini.

Sejumlah studi telah menggali berbagai aspek Bahasa Serawai. Misalnya, penelitian Nilla Wati (2019) di Kecamatan Semidang Lagan mendeskripsikan sinonim dalam bahasa Serawai berdasarkan variasi makna, intensitas, emotifitas, ragam tuturan, serta distribusi geografis². Selain itu, Fitriningsih dkk. (2016) menganalisis hubungan semantik seperti sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi dalam dialek Serawai di Desa Tanjung Raya³.

Penelitian lain oleh Anggraini dkk. (2024) meneliti relasi makna (sinonim, antonim, homonim) pada dialek “AU” di Pasar Pino, Pino Raya, Bengkulu Selatan, menemukan puluhan relasi kata yang kaya secara semantik⁴. Sementara itu, Lestari dkk. (2024) melalui kajian dialektologi dan leksikostatistik di Desa Padang Capo dan Puding (Bengkulu Selatan) menyuguhkan gambaran variasi linguistik dan distribusi dialektal dalam Bahasa Serawai⁵.

Terkait distribusi geografis dan kekerabatan linguistik, studi oleh Ngudining Rahayu (2023) menunjukkan bahwa Bahasa Serawai memiliki kedekatan fonologis dan leksikal dengan bahasa-bahasa etnik lain di Bengkulu—seperti Rejang, Lembak, dan Pasemah—serta digunakan dalam tradisi tulisan Surat Ulu⁶. Dan riset komparatif oleh Sari dkk. (2019) memperlihatkan persentase kedekatan familier antara Bahasa Serawai, Muko-Muko, dan Pekal (sekitar 73–78 %) berdasarkan korespondensi bunyi fonem dasar⁷.

Selain aspek struktur, penelitian mengenai eksistensi dan pergeseran bahasa juga relevan. Setiadi (2019) mencatat pergeseran bahasa dalam keluarga penutur asli Bahasa Serawai di Bengkulu Selatan, di mana penguasaan oleh generasi muda menurun drastis (dari 84 % orang tua ke 20 % anak)⁸. Eksistensi Bahasa Serawai di era modernisasi juga dikaji oleh Setiadi & rekannya (2022–2023), yang melaporkan tingkat pemahaman beragam antar kelompok usia, dan perlunya pendidikan serta dokumentasi untuk pelestarian bahasa⁹.

Khusus untuk Taba Penanjung, ada temuan yang menyebut bahwa Bahasa Serawai memiliki variasi leksikal, fonologis, dan morfologis yang khas, dipengaruhi

¹ Wikipedia

² Wati (2019) mengidentifikasi klasifikasi sinonim di Semidang Lagan berdasarkan distribusi dan ragam makna e-Journal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

³ Fitriningsih dkk. (2016) mencakup relasi semantik luas di dialek Serawai Tanjung Raya Jurnal Untan.

⁴ Anggraini dkk. (2024) mendokumentasikan sinonim, antonim, homonim pada dialek “AU” di Pino Raya Al-Matani Journal.

⁵ Lestari dkk. (2024) melakukan kajian dialektologi dan leksikostatistik di Bengkulu Selatan Siducat.

⁶ Rahayu (2023) membahas distribusi dan hubungan linguistik Bahasa Serawai dengan bahasa etnik lainnya serta penggunaan Surat Ulu Ejournal Universitas Bengkulu.

⁷ Sari dkk. (2019) meneliti korespondensi bunyi antara Serawai, Muko-Muko, dan Pekal UNIB Scholar Repository.

⁸ Setiadi (2019) mencatat penurunan penggunaan Bahasa Serawai antar generasi Jurnal UMB.

⁹ Setiadi & tim (2022–2023) membahas eksistensi Bahasa Serawai di era modernisasi Jurnal UKM Penelitian UNYE-Theses IAIN Curup.

oleh interaksi dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain seperti Rejang dan Jawa. Namun, ada kekurangan dalam dokumentasi formal dan pelajaran Bahasa Serawai di sekolah¹⁰.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam bentuk sinonim dalam bahasa Serawai yang berada pada masyarakat Taba Penanjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berfokus pada sinonim bahasa daerah Serawai di Kecamatan Taba Penanjung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Observasi dan Wawancara.

PEMBAHASAN

Berikut sinonim bahasa Serawai yang biasa dipakai masyarakat Taba Penanjung antara lain:

“Nalak-Dalak ‘Cari’”

Kata besak ‘Nalak’ lebih bersifat umum dari pada kata Dalak ‘Cari’. Kata Nalak ‘Cari’ digunakan untuk semua jenis kata kerja. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut

“Tika nalak sepatu o yang lengit”

“Tika dalak ikan di sungai”

“Tika cari sepatunya yang hilang”

“Galak-Ndak ‘Mau’”

Kata besak ‘Galak’ lebih bersifat umum dari pada kata Ndak ‘Mau’. Kata Galak

‘Mau’ digunakan untuk semua jenis kata kerja. Hal ini dapat dilihat pada

“Aku galak makan ikan nila”

“Aku ndak pegi ke ghumah makwo”

“Aku mau makan ikan nila”

“Sangsilau-Gedang ‘Pepaya’”

Kata besak ‘Galak’ lebih bersifat umum dari pada kata Ndak ‘Mau’. Kata Galak ‘Mau’ digunakan untuk semua jenis kata kerja. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut

“Sangsilau dibelakang kebun lah masak”

“Gedang di pasar murah nian”

“Pepaya dibelakang kebun lah masak”

¹⁰ Dokumen lokal menyatakan variasi linguistik khas Serawai di Taba Penanjung serta minimnya dokumentasi formal Scribd.

“Umban-Pacul ‘jatuh’

Kata umban ‘jatuh’ lebih bersifat umum dari pada kata pacul ‘Pacul’. Kata Umban . Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut

“ kucing umban ke dalam sumur”

“ kancing dibaju datuk pacul”

“kucing jatuh ke dalam sumur”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sinonim dalam bahasa Serawai yang digunakan masyarakat Taba Penanjung yaitu: a). *Nalak-Dalak* yang berarti mencari”; b). *Galak-Ndak* yang berarti Mau; c). *Sangsilau-Gedang* yang berarti Pepaya; dan d). *Umban-Pacul* yang berarti jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Z., Akbarjono, A., & Heriadi, M. (2024). Relasi Makna dalam Bahasa Serawai Dialek 'AU' (Sinonim, Antonim, Dan Homonim) di Desa Pasar Pino ... *JKIP*, 5(3), 555–563. Al-Matani Journal
- Dokumen lokal tentang Bahasa Serawai di Kecamatan Taba Penanjung. *Scribd*.
- Fitriningsih, S., Saman, S., & Syam, C. (2016). Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Serawai. *JPPK. Jurnal Untan*
- Lestari, D. A., Akbarjono, A., & Heriadi, M. (2024). Kajian Dialektologi dan Leksikostatistik Bahasa Serawai di Desa Padang Capo ... *JPI*, 4(1), 45–53. Siducat
- Ngudining Rahayu. (2023). Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu. *Wacana. Ejournal Universitas Bengkulu*
- Nilla Wati. (2019). Sinonim dalam Bahasa Serawai di Kecamatan Semidang Lagan ... *Disastra*, 1(2). e-Journal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Sari, P. P., Rahayu, N., & Diani, I. (2019). Korespondensi Bunyi Bahasa Muko-Muko, Bahasa Pekal, Bahasa Serawai di Provinsi Bengkulu. Universitas Bengkulu (Tesis). UNIB Scholar Repository
- Sarwitsarwono, Rahayu, & Purwadi, A. J. (2017). Rekontekstualisasi Praktik Sosial Merejung dalam Naskah Ulu pada Kelompok Etnik Serawai di Bengkulu. *Litera*, 16(2). Jurnal UNY
- Setiadi, A. H. T. B. S. et al. (2022–2023). Eksistensi Bahasa Serawai di Tengah Laju Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa. Jurnal UKM Penelitian UNYE-Theses IAIN Curup*
- Setiadi, Y. P., & Kusmiarti, R. (2019). Pergeseran dan Sikap Bahasa pada Anak dari Keluarga Suku Serawai-Serawai di Kota Bengkulu. *Lateralisasi. Jurnal UMB*
- South Barisan Malay* (2025). *Wikipedia*. Wikipedia